PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Capry Dudellah Rode

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" AKBP

Email : cdudellahrode@gmail.com

Abstract

The performance of several issuers in the first quarter of 2017 was better. In fact, some banks reported an increase in net income over the same period the previous year. The role of the organization in the company will affect the company performance. This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Board of Directors, and the influence of Corporate Financial Performance. The sample used is the financial sector companies in 2012-2016 amounted to 40 samples. The type of data used is secondary data. The hypothesis in this study was tested by using panel data regression. The result of hypothesis testing shows that Managerial Ownership has positive and insignificant effect on Financial Performance (ROA), Board of Directors has positive and significant influence to Company's Financial Performance (ROA) and Leverage have positive and insignificant influence to ROA's Financial Performance.

Keywords: *Managerial Ownership, Board of Directors, Leverage, and ROA*

Abstrak

Kinerja beberapa emiten perbankan pada triwulan tercatat membaik. Bahkan, beberapa bank melaporkan meraih peningkatan laba bersih dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan pada tahun 2012-2016 berjumlah 40 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi data panel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROA) dan Leverage memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan ROA.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Leverage, dan ROA*

PENDAHULUAN

Kinerja beberapa emiten perbankan pada triwulan- I 2017 tercatat membaik. Bahkan, beberapa bank melaporkan meraih peningkatan laba bersih dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN). Dengan meningkatnya laba bank menandakan

kinerja keuangan bank tersebut membaik. Dan dapat memberikan dampak positif terhadap bank itu sendiri.

Beberapa bank tersebut mengalami peningkatan terhadap laba. Salah satu contohnya yaitu pada PT Bank Mandiri Tbk. Salah satu faktor yang mendorong laba yaitu karena meningkatnya pembiayaan, itu terlihat dari pertumbuhan kredit secara tahunan pada triwulan pertama 2017. Peningkatan laba ini berdampak baik terhadap perusahaan, dimana para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan hal ini tujuan utama dari perbankan yaitu menyalurkan kredit akan meningkat dengan adanya peningkatan pembiayaan. Selain itu kinerja perusahaan untuk memperoleh laba juga ditopang oleh kredit perseroan yang meningkat. Sehingga akan berdampak pada kualitas aset yang membaik yang disebabkan oleh pertumbuhan pembiayaan dan juga peningkatan pada penyaluran kredit.

Terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menghubungkan struktur kepemilikan dengan kinerja pada bank. Yaitu kepengurusan dalam manajemen bank itu sendiri. Oleh sebab itu hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dibentuk dalam suatu kontrak (*performance contract*), yaitu kesepakatan antara pemilik saham serta dengan manajemen perusahaan tersebut akan sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976).

Kinerja keuangan juga di pengaruhi oleh Good Corporate Governance (Hadya & Susanto, 2018). Good Corporate Governance merupakan syistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada stake holders, termasuk didalamnya adalah shareholders, lenders, employees, government, executives costumer dan stakeholders yang lain. Salah satu variabel dalam good corporate governance yaitu kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan berkemampuan untuk memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan mempengaruhi jalan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat di ukur dengan melihat persentase kepemilikan pihak manajemen.

Kepentingan manajer dan pemegang saham disejajarkan oleh kepemilikan saham oleh manajer karena manfaat akan dirasakan langsung oleh manajer dari setiap keputusan yang diambil, begitu juga sebaliknya Jensen dan Meckling (1976). Kepemilikan manajerial dapat di ukur dengan melihat persentase kepemilikan pihak manajemen (Sabrina, 2010)(Andriza & Yusra, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardianingsih & Ardiyani, n.d.) mengatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan variabel Return on asset (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat ditarik Hipotesis pertama bahwa diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang akan diambil ditentukan oleh Dewan Direksi (Bodroastuti, 2009). Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013) mengatakan bahwa dewan direksi yang di ukur dengan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut ditarik Hipotesis kedua bahwa diduga jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Leverage menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan hutangnya equity yang milikinya (Hanafi & Yusra, 2019; Yusra, Hadya, & Fernandes, 2017; Yusuf & Yusra, 2019). Apabila leverage tinggi, maka risiko suatu perusahaan tinggi pula. Pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk keputusan investasi para investor menghindari nilai saham yang tinggi yang dapat menyebabkan penilaian harga saham perdana terlalu tinggi sehingga menyebabkan terjadinya underpricing. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianawati, 2014) mengatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karna ditemukan pada tingkat signifikan 5%. Sehingga Hipotesis ketiga dapat ditarik bahwa diduga Leverage berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif yang mana ada angka-angka yang terdapat pada penelitian ini. penelitian kuantitatif menggunakan skala numeric, berbasis pola alur deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan teori atau konsep untuk dapat merumuskan hipotesis. Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa populasi dapat berupa subyek (orang) ataupun objek (tempat) yang karakteristik berbeda dan bisa diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi pada 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. , populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. sedangkan untuk teknik pengumpulan data didapat melalui Dokumentasi yang mana data bisa di dapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan ringkasan kinerja keuangan berdasarkan objek yang dibutuhkan.

VARIABEL	PENGERTIAN	INDIKATOR	SUMBER
Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan Adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.	$CFROA = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah asset}}$	(Widyati, 2013)

VARIABEL	PENGERTIAN	INDIKATOR	SUMBER
Kepemilikan Manajerial	kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal	Persentase kepemilikan manajerial	Melinda, F.I, dan Bertha S. Sutejo. (2008).
Dewan Direksi	Dewan direksi adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja dan manajemen perusahaan	Jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan	(Noviawan, 2013)
<i>Leverage</i>	adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	(Yulianawati, 2014)

VARIABEL	PENGERTIAN	INDIKATOR	SUMBER
	tetap yang harus ditanggung perusahaan. Leverage diukur dengan tingkat hutang perusahaan.		

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Analisis data menggunakan EVIEWS 8, yang dimana teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Statistik Deskriptif Analisis

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas menggambarkan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Namun Pada penelitian ini menggunakan uji statistik Jarque-Bera untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila Jarque-Bera lebih kecil dari 2 (tidak signifikan) atau profitabilitas lebih besar dari α 5% (0,05) maka data terdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas diguna untuk mengetahui adakah indikasi asumsi klasik tersebut. Dapat dilihat apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel terikat. Apabila memiliki independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadi Multikolinieritas adalah jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,8$. Jika nilai korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menggunakan untuk mengetahui didalam model regresi apakah ditemukan ketidaksamaan antara variasi dari residual antara objek satu dengan objek lainnya. Terjadinya kondisi heteroskedastisitas akan berakibat tidak mutlaknya penaksiran koefisien seperti berkurang atau berlebih dari yang semestinya. Uji Rank Sparman digunakan Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, melihat gejala heteroskedastisitas dalam data. dengan cara mengkorelasikan masing-masing nilai absolut yang residual terhadap variabel independent. Gejala ini dapat dilihat dari nilai residual yang signifikan. Apabila nilai absolute nya signifikan maka data memiliki gejala heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Observasi yang berurutan sepanjang waktu antara satu sama lain akan memunculkan gejala autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul karena adanya residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya (Mardiyati et al, 2012). Uji D-W dapat digunakan untuk melihat adanya penyakit autokorelasi. Batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah: (1) nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi

2. Analisis Regresi data panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan merupakan data benar-benar tanpa ada manipulasi. yang secara tidak langsung didapatkan dari situs resmi keuangan perbankan. berikut uji kecocokan model yang didapatkan dalam analisis regresi data panel. Analisis ini merupakan kombinasi antara data runtun waktu dan data cross section.

Saat dilakukan pengujian uji chow untuk memilih antara penggunaan *Effect Common* dengan *Effect Fixed* dan uji Hausman untuk memilih antara Uji fixed dengan Uji Random.

1. Common effect model (CEM)

Model *common effect model* merupakan model sederhana yaitu dengan menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya digunakan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Metode analisis ini berlaku untuk semua objek yang akan diteliti. Namun kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Fixed effect model (FEM)

Model data panel dengan *fixed effect model* mengasumsikan bahwa perbedaan mendasar antara individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya antar waktu sama. intersep individu merupakan intersep yang tidak dapat diketahui dan akan di estimasi. Pada umumnya memasukkan variabel *Dummy variable*.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan model *effect* tetap yang menggunakan *Dummy Variabel*. Sehingga model mengalami ketidakpastian.

Penggunaan dummy variabel akan mengurangi derajat bebas yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar individu. sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji Hipotesis ini berguna untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang terdapat perbedaan nyata yang signifikan. Pada penelitian ini nilai F-hitung akan dibandingkan dengan F-tabel 1 pada tingkat signifikan (α) = 5% (Erari 2014)

2. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini menggunakan tingkat 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai signifikan. Hipotesis dapat di terima atau ditolak: (1) jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). (2) jika nilai signifikansi $t \leq 5$ hipotesis diterima (Koefisien regresi signifikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Spesikasi Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini merupakan kombinasi antara data runtun waktu dan data cross section. Saat dilakukan pengujian uji chow untuk memilih antara penggunaan *Effect Random* dengan *Effect Fixed* terdapat nilai:

Tabel 1
Hasil Uji Chow dengan Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.707333	(7,29)	0.0001
Cross-section Chi-square	38.511877	7	0.0000

Sumber: output eviews 8

Dalam melakukan pengujian diatas terdapat nilai probability 0,0001 yaitu menunjukkan nilai yang signifikan. Saat dilakukan uji asumsi klasik keempat uji lolos dari gejala-gejala yang memungkinkan dapat mempengaruhi data sehingga effect ini baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect* dan *Random Effect*.

Selain itu dilakukan uji hausman test yang mana memilih antara *Random Effect* dengan *Common Effect* terlihat hasil seperti berikut:

Dari tabel 7 terdapat hasil probability 0.9528 besar dari 0.05.maka effect Random baik digunakan. Namun saat dilakukan pengujian uji asumsi klasik terdapat gejala pada

salah satu alat uji sehingga tidak menghasilkan hasil yang mampu menjelaskan variabel dan uji di berhentikan hanya sampai disitu.

Uji Spesifikasi Fixed Effect

Tabel 2
Uji Spesifikasi Fixed Effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.707333	(7,29)	0.0001
Cross-section Chi-square	38.511877	7	0.0000

Sumber: output eviws 8

Pada tabel 4.8 terlihat nilai *probability* untuk *cross section* adalah 0,0001 yang mana < dari 0,05 artinya *Fixed effect model* merupakan model yang sesuai digunakan.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.674839	0.758455	-0.889755	0.3809
X1	2.210155	1.295681	1.705787	0.0987
X2	0.178342	0.081782	2.180683	0.0375
X3	0.063349	0.070168	0.902817	0.3741

Sumber: output eviws 8

Dari tabel 4.9 diatas, dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = (-0.674839) + 2.210155X_1 + 0.178342X_2 + 0.063349X_3 + e$$

Dimana nilai konstanta sebesar -0.674839 memiliki arti bahwa bila Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Leverage diasumsikan nol, maka nilai ROA akan menurun sebesar -0.674839.

Hasil Uji Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic, maka data karekteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4 Hasil Uji Deskripsi Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
(Kepemilikan Manajerial)	40	0.00	0.85	0.18	0.25

(Dewan Direksi)	40	5	12	8	2
(leverage)	40	3.79	9.86	6.01	1.21
Y(ROA)	40	0.18	3.35	1.72	0.83

Sumber: output eviews 8

Tabel 4 menggambarkan deskripsi statistik untuk masing-masing variabel yang digunakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 40 data. Rata-rata persentase Kepemilikan Manajerial perusahaan sector keuangan adalah 0.18, Rata-rata Dewan Direksi 8, Rata-rata Leverage yaitu 6.01. dan rata-rata ROA adalah 1,72.

Tabel 5 Uji Normalitas

Jarque-bera	3.496805
Probability	0.174052

Sumber: output eviews 8

Dilihat dari tabel 2 diatas pada probability variabel independen bernilai 0.174052 yang menunjukkan bahwa probabilitas >0.05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
(Kepemilikan Manajerial	1.000000	0.145919	-0.313713
(Dewan Direksi)	0.145919	1.000000	0.033099
(Leverage)	-0.313713	0.033099	1.000000

Sumber: output eviews 8

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 3 terlihat nilai korelasi antara sesama variabel independen $< 0,8$ sehingga dapat dikatakan bahwa sesama variabel independen tidak memiliki hubungan multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Autokolerasi

Model	Durbin Watson
1	1.191913

Sumber: output eviews 8

Dari Uji *Durbin-Watson* pada tabel 4 terlihat bahwa tidak terjadi autokolrasi karena nilai DW antara $-2 < 1,191913 < 2$.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.361788	0.631107	0.573260	0.5709
X2	0.065725	0.039835	1.649936	0.1097

X3	0.031441	0.034178	0.919919	0.3652
C	-0.603461	0.369432	-1.633484	0.1132

Sumber: output eviews 8

Pada tabel 5 memiliki nilai probabiliti > dari 0.05 sehingga residual suatu observasi tidak saling berhubungan dan tidak adanya hubungan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

Dari tabel 4.6 dihasilkan nilai *F-statistic* sebesar 13.77037 dengan nilai signifikan *probability F-statistic* adalah 0.0000, tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 atau < 0,05. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semua variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan *Leverage*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

2. Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel terikat. Dari tabel 4.9 variabel yang signifikan ditandai oleh probabiliti f-statistik yaitu 0.000000 yang mana kecil dari 0.05 sehingga dengan tingkat keyakinan 95% variabel yang signifikan mempengaruhi variabel terikat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari tabel 6 dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial yang *diproxy* oleh (ROA) sebesar 2.210155 bertanda positif dengan probability 0.0987> 0,05 yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap probabilitas yang *diproxy* oleh ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

Bathala et al (1994) mengatakan manajer akan bertindak sesuai keinginan pemegang saham yang didorong oleh adanya penyatuan kepentingan dari principal dan agen dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja manajemen dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, yang akan menimbulkan manajemen dapat memaksimalkan kinerjanya dan akan bertanggung jawab dalam memenuhi keinginan manajemen dan dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2013), yang berjudul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan GO Public di BEI yang hasilnya menunjukkan bahwapengaruh corporate governance dalam hal kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerjakeuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian koefisien regresi dari Dewan Direksi sebesar 0.178342. bertanda positif dengan. Probabilitas 0.0375<0,05 yang artinya bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis kedua mengatakan Dewan Direksi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

(Bodroastuti, 2009) Dewan Direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013) yang berjudul Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan yang hasilnya mengatakan bahwa dewan direksi yang diukur dengan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari tabel 4.6 dihasilkan dari nilai koefisien regresi untuk variabel *Leverage* yang di-proxy oleh ROA sebesar 0.063349 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,3741 > 0,05$ yang berarti bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak.

Menurut (Sartono, 2008:263) *Financial leverage* merupakan penggunaan dari dana yang memiliki beban tetap dengan asumsi dapat memberi keuntungan tambahan yang besar dibandingkan beban tetap dengan tujuan agar pemegang saham mendapatkan keuntungan yang meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sumarjo, 2010) tentang Pengaruh Karakteristik Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan dengan semakin besarnya leverage pemerintah daerah maka pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan semakin ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial menghasilkan hipotesis bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di-proxy oleh ROA. Hipotesis pertama ditolak. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hipotesis kedua ditolak. *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hipotesis ketiga ditolak.

SARAN

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya setelah penelitian ini dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel GCG yang lain seperti menambahkan variabel Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya setelah penelitian ini dapat melakukan penelitian dengan menggunakan proxy pengukuran yang lain seperti diukur dengan ROE agar dapat

menghasilkan penelitian yang lebih lengkap dan jelas mengenai pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya setelah penelitian ini dapat menggunakan OLS atau AMOR sebagai alat penguji.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis belum tentu dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.Si selaku ketua STIE “KBP” Padang yang telah memberikan bimbingan dan fasilitas selama penulis menjadi mahasiswa. Ibu Lidya Martha, SE, MM selaku wakil ketua dan sekaligus penasihat akademik angkatan 2013. Ibu Febsri Susanti, SEI, MM selaku ketua program studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan, Perbankan dan Pembangunan” Padang. Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah membimbing penulis dari awal skripsi sampai saat sekarang ini, membimbing penulis dengan penuh kesabaran, terimakasih atas segala kesempatan yang Ibu berikan semoga nasehat-nasehat yang Ibu berikan member manfaat bagi saya selamanya.

DAFTAR REFERENSI

- Andriza, R., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kemakmuran Investor dan nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. *INA-Rxiv*.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model hubungan antara keberagaman gender, pendidikan dan nationality dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149–160.
- Hanafi, D., & Yusra, I. (2019). Tangibility, liquidity, growth opportunity, dan leverage: studi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*, (2001).
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang go public di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1–19.
- Sumarjo, H. (2010). Kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota di Indonesia).
- Widyati, M. F. (2013). Maria Fransisca Widyati; Pen garuh Dewan Direksi *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Yulianawati, I. (2014). Good corporate governance.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fernandes, J. (2017). Likuiditas , financial leverage , dan prediktabilitas beta: pendekatan Fowler and Rorke sebagai metode koreksi Beta. *Jurnal Benefita*, 2(1), 81–91.
- Yusuf, D., & Yusra, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. *INA-Rxiv*.